

RESEPSI QS. AL-ALAQ SEBAGAI DOA KEMUDAHAN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN WAWOGGURA

Abd. Rahman Syam¹, Ira Trisnawati², Miratul Hasanah³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Kendari

e-mail: ¹abdurrahmansyam77@gmail.com, ²iratrisnawati@iainkendari.ac.id,

³miratulhasanah@iainkendari.ac.id

Abstract

The tradition of reciting Surah Al-'Alaq as a prayer to ease Qur'an memorization is a form of Qur'anic reception practiced at Darul Ihsan Islamic Boarding School in Wawonggura. Based on this phenomenon, this study aims to understand the relationship between the Qur'an's function as a prayer for ease and its cultural reception as practiced by female students at the boarding school. This research employs a qualitative approach with a socio-phenomenological method. The findings indicate that this tradition originates from the teachings of KH. Muhammad Munawwir, head of Al-Munawwir Islamic Boarding School in Krupyak, Yogyakarta. The tradition involves several steps: beginning with an intention, reciting specific supplications, and concluding with Surah Al-'Alaq. This practice serves as a functional reception of the Qur'an, significantly aiding students in overcoming difficulties in memorization. It plays an essential role in developing the function of the Qur'an as a prayer for ease at Darul Ihsan Islamic Boarding School.

Keywords: *Functional Reception Of The Qur'an, Tradition Of QS Practice. Al-'Alaq*

Abstrak

Tradisi pembacaan surah Al-'Alaq sebagai doa untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an merupakan bentuk resepsi Al-Qur'an yang ditemukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Wawonggura. Berangkat dari fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara fungsi Al-Qur'an sebagai doa kemudahan dengan resepsi budaya yang diterapkan oleh santri putri di pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sosio-fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini berasal dari ajaran KH. Muhammad Munawwir, pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak, Yogyakarta. Tradisi ini meliputi beberapa tahapan, dimulai dengan niat, dilanjutkan dengan doa khusus, dan diakhiri dengan pembacaan QS. Al-'Alaq. Praktik ini berfungsi sebagai resepsi fungsional Al-Qur'an yang signifikan dalam membantu santri mengatasi kesulitan dalam menghafal. Tradisi ini berperan penting dalam mengembangkan fungsi Al-Qur'an sebagai doa kemudahan di Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Kata Kunci: *Resepsi Fungsional Al-Qur'an, Tradisi Pengamalan QS. Al-'Alaq*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sejatinya merupakan kitab suci yang berisi ajaran-ajaran moral agar menuntun manusia kejalan yang benar. Akan tetapi ketika al-Qur'an hadir dan dikomsumsi oleh publik, kitab tersebut mengalami pergeseran paradigma sehingga diperlakukan dan diekspresikan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan ideologi masing-masing. (Sauri,

2022) Fenomena resepsi al-Qur'an sudah menjadi suatu hal yang sudah lumrah di masyarakat, terutama di Indonesia. Meski tidak ada kesesuaian antara makna dan pengamalan. Sejumlah peneliti telah menemukan fakta bahwa telah ada beberapa resepsi al-Qur'an yang terjadi di masyarakat diantaranya resepsi surah al-Anbiya' 22:79 dalam pengamalan doa belajar (Bachtiar, 2020), QS. al-Baqarah 2:128 dan 185 dalam kegiatan memancing (Liansari 2022), al-Fātihah/1 sebagai jimat pelindung rumah (Sakina, 2021). Senada dengan fenomena tersebut, salah satu fenomena serupa juga peneliti temukan melalui tradisi yang dipraktikkan oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan. Berdasarkan observasi data awal yang peneliti lakukan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan QS. al-'Alaq sebagai doa untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.

QS. al-'Alaq dalam pendangan ulama tafsir seperti at-Tabāri dan Ibnu Katšir dikaitkan dengan kisah Nabi Muhammad yang saat itu usia Rasulullah 40 tahun, beliau lebih senang mengasingkan diri di Gua Hira. (Jarir & At-Thabari, 2007 ; Ishaq, 2005) Melihat *Asbāb al-Nuzul* pada surah al-'Alaq yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yaitu ketika Nabi Muhammad sedang menyepi di Gua Hira Seorang malaikat datang menghampiri sembari berkata, bacalah! Aku (Rasulullah) menjawab, aku tidak bisa membaca Beliau menuturkan, kemudian malaikat Jibril memegang dan merangkul sembari berkata, Bacalah! kemudian Nabi tetap menjawab aku tidak bisa membaca. Malikat Jibril memegang Rasulullah hingga merasa sesak. Kemudian melepaskanku, seraya berkata lagi bacalah! Aku menjawab Aku tidak bisa membaca (Al-Bukhāri 2001). Dia memegangiku dan merangkulku hingga ketiga kalinya hingga aku merasa sesak, kemudian melepaskanku lalu berkata:

مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Tuhanmulah yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah!, Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Kemenag, 2019)

Rasulullah Saw pulang dengan merekam bacaan tersebut dalam kondisi hati yang bergetar, dan menemui Khodijah sembari berucap, “selimutilah aku, selimutilah aku maka beliau diselimuti hingga badan beliau tidak lagi menggigil layaknya terkena demam. (Al-Mubarakfuri 2016)

Seiring berkembangnya zaman, kajian al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian. dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan *Living Qur'an*. *Living al-Qur'an* adalah tentang bagaimana al-Qur'an disikapi dan direspon masyarakat muslim. Secara sederhana *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an diwilayah geografi atau lembaga tertentu seperti antar kelompok, golongan, etnis, serta budaya. (Mansur, 2007)

Munculnya ragam resepsi al-Qur'an di tengah masyarakat Muslim pada dasarnya bukanlah fenomena yang baru (Ahimsa-Putra 2012). Pada era generasi awal sebagai contoh pada kasus surah al-Fatiyah dalam *kitāb al-Tibyān fi Ādāb Ḥamalat al-Qur'ān* karya al-Nawawī dapat menjadi interpretasi secara informatif. Bagi al-Nawawi narasi hadis tersebut berkaitan dengan praktik sahabat yang menyembuhkan orang sakit dengan bacaan surah al-Fāihah diinterpretasikan secara performatif dengan menunjukkan praktik baru yang meluas dari praktik pertama, yaitu membaca surah al-Fatiyah ketika mengunjungi orang sakit.

Hingga pada era kontemporer pada saat sekarang ini, kita dapat menemukan beragam praktik sosial yang menunjukkan interaksi antara masyarakat muslim dengan al-Qur'an baik secara individu maupun berkelompok. Dari praktik sosial tersebut kemudian melahirkan prilaku umum yang menunjukkan resepsi sosial suatu kelompok tertentu maupun masyarakat tertentu dalam resepsi kehadiran al-Qur'an. Resepsi al-Qur'an merupakan uraian seseorang dalam memberikan respon dan tanggapan terhadap al-Qur'an.

Fenomena di atas nampaknya dapat dijadikan indikator kongkrit bahwasanya al-Qur'an merupakan kitab suci yang senantiasa memiliki relevansi dengan segala kondisi (*sālih li kulli zamān wa makān*) (Zaman 2020). Ragam resepsi tersebut sampai saat ini masih terus diekspresikan dan dilestarikan di Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Tradisi pembacaan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan merupakan tradisi yang di praktikkan oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan yang dalam pengamalannya santri putri yang terbata-bata dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an atau dalam menyertorkan hafalannya akan dilazimkan oleh seorang ustazah yakni Nur Faizah agar membacakan surah al-'Alaq ketika dianggapnya belum memenuhi standar kelancaran yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa artikel yang memuat dan membahas tentang Qs. al-'alaq ini seperti (Siti farokah, 2017) yang membahas tentang kajian living qur'an mengenai resepsi pelajar MTS Rodlotul Ulum Parang magetan terhadap al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5. (Indrawan, 2022) yang fokus pada Implementasi penafsiran surah Al-Alaq Ayat 1-5 dalam kitab Tafsir Al-Marāghi (Studi Living Quran) pada organisasi masyarakat 'teras baca Nurul Huda'. (Maulana Wisnu, 2022) tentang Konsep Belajar Dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Kitab Tafsir Munir Karya Imam Nawawi).

Penelitian ini muncul karena meskipun terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang QS. Al-'alaq ayat 1-5 dalam konteks resepsi pelajar atau organisasi masyarakat, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti QS. Al-'alaq sebagai doa untuk memudahkan proses hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Penelitian terdahulu, seperti Siti Farokah (2017), berfokus pada resepsi pelajar MTS Rodlotul Ulum terhadap QS. Al-'alaq sebagai bagian dari kajian living Qur'an; Indrawan (2022) pada implementasi tafsir QS. Al-'alaq dalam komunitas 'teras baca Nurul Huda'; serta Maulana Wisnu (2022) yang mengkaji konsep belajar dalam QS. Al-'alaq. Namun, tidak ada yang secara spesifik meneliti QS. Al-'alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada tradisi pembacaan QS. Al-'alaq sebagai bentuk doa untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ihsan Wawonggura. Studi ini diharapkan dapat memberikan

wawasan baru mengenai resepsi fungsional QS. Al-'alaq dalam konteks pesantren, khususnya sebagai kemudahan hafalan, yang sebelumnya belum banyak dikaji.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan antara fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dengan resepsi al-Qur'an pada aspek sosial budaya yang diperlakukan oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan. Peneliti ingin melihat bagaimana praktik tradisi dari pembacaan QS. al-'alaq, Bagaimana transmisi dan transformasi pelaksanaan kegiatan tersebut, serta bagaimana persepsi para santri dalam hal mengamalkan ayat tersebut.

Melihat bahwa praktik semacam ini tidak memiliki dasar yang autentik dari sumber wahyu, sehingga mereka terkesan mengklaimnya sebagai praktik *bid'ah*. Akan tetapi klaim tersebut tidak dapat diterima secara sederhana sebelum dilakukan eksplorasi data historis. Oleh karena itu, kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian ilmiah dalam membuktikan ada atau tidaknya aspek yang berkaitan dengan nalar terhadap tradisi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. yaitu menggunakan metode penulisan deskriptif. Maka metode yang digunakan adalah *Living Quran* yang mana peneliti berusaha memberikan penjelasan dengan melakukan peninjauan melalui analisis di Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Peneliti melakukan pendekatan *sosio-fenomenologis* yaitu berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Serta perlu ditinjau kembali dari segi keilmuan al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini lebih menekankan pada resepsi QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Bentuk Tradisi Pengamalan QS. Al-'Alaq

Tradisi pengamalan surah al-'alaq sebagai doa kemudahan menghafal al-Qur'an merupakan amalan yang didapatkan oleh Nur Faizah pada saat mendengarkan pengajian di Pondok Pesantren al-Munawwir kerap kali yang saat itu dibawakan oleh KH. Muhammad Munawwir, menurut yang dia dengarkan dari KH. Muhammad Munawwir amalan tersebut juga berasal dari gurunya *Al-Magfirullah* KH Ali Maksum.

Berangkat dari fenomena amalan QS. al-'Alaq tersebut, Nur Faizah pada akhirnya juga menerapkan amalan tersebut pada santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan dikarenakan melihat santri putri yang saat itu masih belum tetap dalam mengucapkan *makhārijul huruf*-nya.

Tradisi pengamalan surah al-'alaq sebagai doa kemudahan menghafal al-Qur'an merupakan amalan yang didapatkan oleh Nur Faizah pada saat mendengarkan pengajian di Pondok Pesantren al-Munawwir kerap kali yang saat itu dibawakan oleh KH. Muhammad Munawwir, menurut yang dia dengarkan dari KH. Muhammad Munawwir amalan tersebut juga berasal dari gurunya *Al-Magfirullah* KH Ali Maksum.

Berangkat dari fenomena amalan QS. al-'Alaq tersebut, Nur Faizah pada akhirnya juga menerapkan amalan tersebut pada santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan

dikarenakan melihat santri putri yang saat itu masih belum tetap dalam mengucapkan *makhārijul huruf*-nya.

Praktik pengamalan QS. al-'Alaq sebagai doa dalam mengahafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ihsan dilakukan secara berjamaah dan perorangan atau sendiri-sendiri. Ketika santri putri yang telah masuk kelas tahfidz al-Qur'an, santri tersebut biasanya dilazimkan untuk membaca QS. al-'Alaq apabila ditemukan dalam penyetoran tersebut tidak sesuai dengan apa yang menjadi syarat di terimanya hafalan, yaitu dengan sesuai standar *makhārijul huruf* yang telah ditetapkan oleh guru.

Praktik ini juga biasanya dilakukan atas dasar kesadaran dari diri santri. biasanya ketika seorang santri merasakan kesulitan dalam menghafal maka QS. al-'Alaq menjadi solusi sebagai doa agar hafalannya lancar.

Adapun langkah-langkah dalam mempraktikan tradisi amalan tersebut sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Membaca *Allāhumma yassir walā tu'assir* (Ya Allah mudahkanlah dan jangan persulit)
- 3) *Allāhumma faqqihni fiddin wa allimni ta'wil* (Ya Allah berilah kepahaman padaku dalam urusan agama dan ajarkan aku tafsir al-Qur'an)
- 4) *Allāhumma sahhilni fii hifdzil Qur'an* (ya Allah mudahkan aku dalam menghafal al-Qur'an)
- 5) Membaca surah al-'Alaq

Kegiatan ini tentunya akan selalu bertransformasi setiap masa yang maksudnya adalah proses yang mengubah objek atau sistem dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Misalnya, transformasi melibatkan operasi yang mengubah posisi, bentuk, ukuran, atau properti objek dalam ruang. (Suaedy 2023)

Transformasi membantu kita memahami perubahan yang terjadi pada objek dan memberikan wawasan tentang karakteristiknya. Dalam konteks yang lebih luas, trasformasi merupakan konsep yang sangat penting dalam aplikasi yang luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan praktik pada kehidupan sehari-hari. (Madrazo Dio, 2020)

Sama halnya dengan praktik tradisi pengamalan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, yang dilakukan oleh seorang guru di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang bertempat di desa Wawonggura telah berteransformasi dari waktu-kewaktu yang dimana tradisi ini sudah banyak perubahan, contohnya praktik tradisi ini. Dapat kita lihat dari kolom di bawah:

Nama	Transformasi
KH. Ali Maksum	Transformasi yang terjadi pada tradisi ini dimulai pada KH. Ali Maksum dari hasil wawancara peneliti bahwa tradisi tersebut telah dicetuskan oleh KH. Ali

	Maksum yang kemudian diajarkan kepada KH. Muhammad Munawwir Krapyak.
KH. Muhammad Munawwir Krapyak	Trasformasi yang terjadi pada era KH. Muhammad Munawwir Krapyak ada pada proses pengamalannya dimana amalan ini masih sebuah perintah yang belum wajib sebab perintah tersebut disampaikan kepada santri pondok pesantren Krapyak dengan berbentuk sebuah ceramah yang mana hanya sebahagian kecil yang mengamalkan amalan tersebut disebabkan belum ada pembinaan.
Nur Faizah	Transformasi yang terjadi pada era Nur Faizah amalan ini disampaikan ketika santri mengalami kesulitan pada saat buruknya tajwid dan peyetoran hafalan santri. Yang kemudian mendapatkan perintah untuk membacakan QS. al-'Alaq sebagai doa. Biasanya perintah tersebut diawali dengan membaca Membaca <i>Allāhumma yassir wala tu`assir, Allāhumma faqqihni fiddin wa allimni ta`wil, Allāhumma sahhilni fii hifzil Qur'an</i> lalu kemudian baru Membaca QS. al-'Alaq. yang dilakukan secara peribadi atau sendiri-sendiri
Santri Putri	Trasformasi yang terjadi pada era santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan amalan ini sudah menjadi sebuah doa jalan kuluar agar mendapat kemudahan dalam mengucapkan <i>makhārijul huruf</i> yang benar serta menjadikan hafalan lancar. Dalam perakteknya amalan ini biasanya dilakukan saat mendapatkan kesulitan dengan diawali niat kemudian membaca <i>Allahumma yassir walā tu`assir, Allāhumma faqqihni fiddin wa allimni ta`wil, Allāhumma sahilni fii hifzil Qur'an</i> lalu baru Membaca QS. al-'Alaq. Peraktek ini biasanya di lakukan secara peribadi atau sendiri-sendiri biasanya ada yang mengulangi sampai 3 kali pada bacaan surah al-'Alaq dan ada juga yang melakukan dengan berjamaah.

C.3. Resepsi Santri Putri Terhadap QS. Al-'Alaq Sebagai Doa.

Al-Qur'an merupakan sumber perimer yang dipercaya menjadi pedoman bagi umat islam. Doa adalah salah satu dari fungsi al-Qur'an, agar memahami fungsi doa dalam al-Qur'an umat muslim wajib mempelajari dan mengamalkan setiap ajaran yang ada didalam al-Qur'an sehingga akan memperoleh pemahaman yang diamalkan pada kehidupan sehari-hari. (Nahar 2015)

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap santri putri, semua menjawab sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan semua jawaban dari informan yaitu yang terdiri dari santri alumni dan santri putri yang masih aktif.

Berdasarkan pemahaman santri bernama Nur Rahma terkait QS. al-'Alaq:

“Pemaman saya tentang QS.Al-'Alaq adalah berisi perintah untuk membaca yang mana juga disebutkan tentang penciptaan manusia, juga berisi tentang Allah mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya.”(Nur Rahma wawancara 29 Agustus 2023)

Dari perkataan Nur Rahma di atas dia menjelaskan mengenai pemahamannya terhadap QS. al-'Alaq terdapat setidaknya ada dua perintah, diantaranya mengenai penciptaan manusia dan tentang Allah mengajarkan ilmu kepada manusia. Yang mendasari Nur Rahma mengamalkan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan yaitu disebabkan ada unsur Ilmu didalamnya.

Sebagaimana yang juga dikatakan oleh Nur Annisa:

“Yang saya pahami terhadap makna QS.al-'Alaq surah ke 96 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 19 ayat dan merupakan salah satu surah awal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dari ayat 1-5. Surat ini mengandung pesan-pesan penting tentang pentingnya pengetahuan, pembelajaran, dan keyakinan terhadap Allah Swt.”(NA wawancara, 29 Agustus 2023)

Makna dari QS.al-'Alaq tentang penciptaan manusia yang dipahami oleh Nur Annisa yaitu pentingnya mencari ilmu, dan peringatan terhadap kesombongan serta surat ini mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting seperti rasa hormat dan kerendahan hati terhadap Allah, serta pentingnya belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Saudari NA kemudian menjelaskan juga pertama kali ketika dia mengamalkan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an merasa termudahkan ketika mengamalkan surah tersebut.

Selanjutnya Misnawati dan Indar Dewi menjelaskan pemahamannya terkait pengamalan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

“Pemahaman saya terhadap makna QS. al-'Alaq adalah yang memiliki arti segumpal darah yang di ambil dari ayat 2 dan menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahui”(Misnawati wawancara, 29 Agustus 2023)

“Pemahaman saya terkait makna QS al -Alaq adalah tentang penciptaan manusia yang artinya segumpal darah yang di ambil dari ayat ke 2 QS al Alaq dan tentang pentingnya ilmu. (Indar Dewi wawancara,29 Agustus 2023)

Dari pemahaman tersebut, Misnawati dan Indar Dewi mengatakan bahwa QS. al-'Alaq ayat 2 merupakan ayat yang bercerita tentang penciptaan manusia yang berasal dari segumpalan darah serta menjelaskan bahwa Allah adalah dzat pencipta manusia yang merupakan makhluk paling mulia, kemudian Dia memberikan kemampuan penguasaan, menjadikannya mampu menguasai sesuatu yang ada di bumi ini dengan pengetahuan.

Sedangkan sebahagian besar santri putri yang mengamalkan surat tersebut hanya sekedar mengetahui bahwa surat al-'Alaq merupakan surat yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad dengan melalui perantara malaikat Jibril yang bertempat di gua Hira. Sehingga tidak memperhatikan apa makna dari adanya perintah tradisi tersebut dalam kata lain mereka para santri putri hanya mengikuti apa yang telah ustazanya sampaikan dan perintahkan.

Analisis peneliti pada resepsi santri putri berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yaitu peneliti menemukan terdapat 6 narasumber yang terdiri dari santri alumni dan yang masih berstatus santri aktif bahwa, dari berbagai pemahaman santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan terhadap QS. al-'Alaq ini, mengatakan bahwa dalam QS. al-'Alaq menjelaskan perintah untuk membaca, menuntut ilmu, penciptaan manusia, keyakinan terhadap Allah dan peringatan terhadap kesombongan. Akan tetapi yang menjadi pemahaman mereka terhadap resepsi QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an dapat dikatakan tidak ada, sebab pengamalan tradisi ini dasarnya hanya mengikuti arahan dari gurunya.

Senada dengan pemahaman diatas, menurut Ibnu Katšir surah al-'Alaq merupakan salah satu rahmat Allah dari sekian nikmat-Nya kepada hambanya. Hal ini dapat dilihat dari ungkapannya bahwa QS. al-'Alaq Itu adalah awal dari salah satu rahmat-rahmat Allah yang diberikan kepada hambanya dan awal dari salah satu nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepada hambanya. Di dalam ayat itu mengandung perintah tentang awal penciptaan manusia dari segumpal darah. Sesungguhnya salah satu dari kemuliaan Allah adalah mengajarkan manusia dari sesuatu yang tidak ia ketahui, kemudian memuliakan manusia dengan ilmu."(Tafsir Ibnu Katšir, 2017.)

Di dalam pandangan yang telah disampaikan oleh Ibnu Katšir di atas, ditemukan bahwa dalam QS.al-'Alaq mengandung peringatan tentang awal dan dari apa manusia diciptakan. Selain itu juga menjelaskan bagaimana Allah memuliakan manusia dari makhluk yang lain. Disini ditegaskan bahwa Allah memberikan ilmu kepada manusia agar ia menjadi makhluk yang mulia. Akan tetapi seseorang itu tidak dapat mungkin memperoleh ilmu tanpa melalui proses belajar. Maka dari itu agar memperoleh kemuliaan atau derajat yang tinggi dari makhluk Allah yang lainnya. Manusia diharuskan belajar menggali dan memperdalam ilmu pengetahuan.

C.4 Dampak Dari Penerapan Pengamalan QS. Al-'Alaq.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung, terdapat praktik pengamalan tradisi pembacaan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. Santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan memaknai bahwa tradisi pembacaan QS. al-'Alaq merupakan bacaan doa yang dapat memudahkan dalam menghafal al-Qur'an. seperti yang diungkapkan oleh Nur Faizah:

"Dengan saya mengamalkan QS. al-'Alaq ini saya benar-benar merasakan dipermudahkan yang awalnya saya susah dalam mengucapkan huruf dengan benar alhamdulillah dengan mengamalkan doa tersebut dan dengan keyakin maka lama kelamaan bisa ternyata bahkan lebih mudah gitu lebih fasih dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar." (Nur Faizah wawancara,02 Februari 2023)

Dengan pernyataan di atas dapat dipahami bawasanya setiap santri telah mempunyai keyakinan bahwa tradisi pembacaan QS. al-'Alaq akan mempunyai dampak tersendiri apabila di istiqomahkan setiap hari. Sebagaimana yang telah peneliti dapatkan berikut merupakan dampak yang dirasakan oleh santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan. Serta hal ini dapat dibuktikan bahwa bacaan tersebut merupakan sebuah solusi bagi santri yang sulit dalam menghafal al-Qur'an. Peneliti akan memaparkan implikasi atau dampak yang terjadi pada santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan.

1) Menjadikan Lisan Fasih Dalam Mengucapkan *Makhārijul Huruf*

Pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an mestinya agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, kita harus mengucapkan dan melafalkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, serta mampu membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain secara tepat. Karena jika terdapat kesalahan satu huruf dalam membaca al-Qur'an maka akan merubah makna atau arti dalam bacaan tersebut.(Sheila, 2022)

Penerapan perbaikan tajwid santri menjadi dasar yang wajib di lakukan seorang guru agar dapat memudahkan didalam menghafal al-Qur'an sebab dengan memperbaiki tajwid maka akan terhindar dari salah baca yang pada akhirnya ditakutkannya salah arti.

Maka dari itu santri putri Pondok pesanteren Darul ihsan melakukan sebuah tradisi yang diajarkan oleh gurunya yang mana dapat memudahkan mereka mengucapkan huruf denga benar dan tepat.

“*Alhamdulillah* ketika saya amalkan amalan QS. Al-'Alaq ini yang diajarkan sama ka Faizah rasanya kaya saya dimudahkan sekali dalam mempelajari al-Qur'an tapi tidak tauini ka Rahman apakah al-'Alaq itu yang kasi lancer ka saya juga rasa mudah sekalika juga saya dalam mengkafal, bagus juga tajwidku'dan kalau yang saya rasa ketika tajwid saya baik maka saya senang dan bersyukur karna banyak orang yang tentu bisa melafalkan dengan baik bacaan tajwid tersebut.” (Nur Rahma wawancara 9 September 2023)

Dari wawancara diatas dan dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan pengamalan QS. al-'Alaq dimaknai sebagai sarana yang tepat untuk memohon atau berdoa kepada Allah. Melihat dari awal mulanya diperintahkannya membaca QS. al-'Alaq tersebut yaitu agar santri mendapatkan sugesti dari surah tersebut seperti kisa Nabi Muhammad yang tidak dapat sama sekali mengucapkan apa yang telah di bacakan oleh malaikat Jibril hingga pada akhirnya dapat membacanya. QS. al-'Alaq dapat menjadikan lisan mudah mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan baik disebabkan dengan seringnya dibaca berulang-ulang.

2) Mendapatkan Kemudahan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an pada hakekatnya dia seperti sedang berinteraksi dengan TuhanYa. Orang yang sering membaca al-Qur'an sampai menjadikan kewajiban, maka Allah akan memberikan kenikmatan saat membacanya dan setiap masalah yang dia hadapi akan menjadi ringan karena hatinya selalu ingat kepada Allah.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru dan santri putri yang mengamalkan tradisi ini, ditemukan bahwa santri yang mengamalkan tradisi pembacaan

QS.al-'Alaq sebagai doa kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, betul mendapatkan kemudahan seperti peryataan Nur Rahma:

"*Alhamdulillah* memberikan dampak kelancaran ketika peyekoran hafalan dan juga mempermudah penyebutan huruf." (wawancara Nur Rahma, 29 Agustus 2023)

Dari pengakuan Nur Faizah sebagai guru tahlidz, bahwa Nur Rahma ini setelah dia mengamalkan QS. al-'Alaq sebagai doa kemudahan, yang awalnya 1 halaman dihafalkan bisa sampai berjam-jam maka setelah dia mengamalkan QS.al-'Alaq dia dapat meyekorkan hafalan 1 halaman hanya dengan 20 menit, Peneliti juga telah mengamati melalui observasi bahwa Nur Rahma ini juga mendapatkan perestasi pada wisudah tahlidz yang dilaksanakan pada tahun 2023 dengan pencapaian santri dengan hafalan terbaik.

Dari hasil pengamatan peneliti, yang dikuatkan dengan wawancara bahwa Peneliti juga melakukan penerimaan setoran hafalan santri putri ditemukan bahwa santri yang mengamalkan QS.al-'Alaq mendapatkan hasil yang luarbiasa dibanding santri yang tidak mengamalkan sebagai contoh santri putri dan santri putra, ditemukan bahwa santri putri lebih unggul dibanding santri putra dari segi *makhārijul huruf* dan hafalannya.

3) Qs. Al-'Alaq Dapat Menenangkan Hati

Hati memiliki kedudukan yang agung dalam, ia merupakan salah satu rahasia Allah diatas bumi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti pada Nur Faizah bahwa pengalamannya terhadap santrinya

"Saya kasiki contoh di santri putri yaitu Fitriani waktu itu dia pernah menghafal juga memang dia anaknya rajin tapi memang dari kemampuan IQ nya tergolong tidak mudah menghafal atau lambat menghafal walaupun dia sudah disiplin dan rajin nah ketika saya memberitahukan amalkan ini QS.al-'Alaq dia amalkan tapi walaupun dia lambat seperti nur Aziza saya tau kemampuan mereka sama tetapi disisi lain saya lihat sekedar menghafal tidak dimasukkan untuk menghafal al-Qur'an. jadi istilahnya doanya di perkuat kalau dari saya pribadi makanya kenapa QS.al-'Alaq termasuk ayat-ayat al-Qur'an dengan membaca al-quran maka akan diberikan cahaya kepada kita. Maka ketika seseorang gelap hatinya maka al-Quran tidak mudah masuk ketika di berikan cahaya cahaya maka hatinya akan lebih mudah untuk menerima hal-hal yang baik termasuk yang paling baik yaitu al-Qur'an itu sendiri." (Wawancara Nur Faizah 26 Mei 2023)

Analisis peneliti pada dasarnya al-Qur'an merupakan kitab suci yang dapat menenangkan hati bagi pembacanya, namun santri yang telah mengamalkan amalan QS.al-'Alaq dapat merasakan itu. juga berdasarkan dari obserfasi dan wawancara, peneliti menemukan keistimewaan yang lebih kepada pelaku yang mengamalkan doa ini disamping dapat bersaing dengan santri lain juga dapat menenangkan hati ketika diamalkan. Senada dengan ungkapan diatas Allah berfirman dalam QS. ar-Ra'd 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْأُفُوْلُوبُ ٢٨

Terjemahnya

"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenram dengan mengingat Allah. Ingatlah bahwa hanya mengingat allah hati menjadi tenang." (QS. Ar-Ra'd 28) (Kemenag, 2019)

Mengingat Allah hati menjadi tenram yaitu orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dengan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berzikir mengingat Allah dengan membaca al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridoan-Nya. .(Shihab Quraish 2021)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an berperan sebagai penghibur maupun obat bagi setiap manusia. Serta al-Qur'an menjadi solusi terhadap problem yang dihadapi oleh manusia. Misalnya pada problem yang peneliti temukan pada santri putri Pondok Pesantren Darul Ihsan yang sulit dalam menghafalkan al-Qur'an.

4) Pelindung Dari Kejahatan Dan Terhindar Dari Penyakit.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Faizah bahwa pada QS. al-'Alaq ini disamping dapat memudahkan lisan dalam mengucapkan huruf juga dapat menjadi pelindung dari kejahatan.

"Dari saya peribadi setelah saya rutin mengamalkan amalan ini waktu di jokja saya merasa bahwa efek dari amalan ini bisa menjadi pelindung untuk kami pelindung dari kejahatan maupun terhindar dari penyakit." (wawancara Nur Faizah 29 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara di atas, ternyata amalan pembacaan QS.al-'Alaq ini juga dapat dijadikan sebagai pelindung dari kejahatan dan terhindar dari penyakit.

Dapat kita lihat di atas bahwa dampak dari teradisi pembacaan QS. al-'Alaq ini manakah disitiqomahkan setidaknya dapat berdampak positif bagi diri dari segi bacaan al-Qur'an, hafalan, ketenangan dan juga dapat menjadikan pelakunya terhindar dari kejahatan dan dari penyakit. Sedangkan dampak dari segi negative sejaui ini peneliti belum menumkan secara sfesifik sebab melihat bahwa sesuatu yang diyakini dengan seyakin-yakinnya akan akan mendatangkan dampak dalam hal ini dampak yang baik.

Menguatkan peryataan diatas dampak dari pembacaan QS. al-Alaq ini juga dapat dilihat dari penerapan santri putri dan putra dimana santri putri selalu unggul dalam beberapa wisudah penamatian tahunan yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Ihsan dengan pencapaian hafalan santri putri selalu berada diatas santri putra. ini juga yang menandakan bahwasanya al-'Alaq berdapatkan pada hafalan santri.

D. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan QS. Al-'Alaq di Pondok Pesantren Darul Ihsan mengikuti tahapan sesuai ajaran Islam, dimulai dengan niat, pembacaan doa, dan dilanjutkan dengan surah Al-'Alaq. Tradisi ini dilakukan baik secara berjamaah dalam halaqah atau saf maupun secara individu, terutama ketika santri mengalami kesulitan hafalan. Penelitian juga menemukan adanya transmisi dari guru ke murid yang beragam dalam pelaksanaannya, mencerminkan variasi praktik antar generasi.

Tradisi ini membantu santri mengatasi kesulitan dalam pelafalan makhārijul huruf serta berfungsi sebagai doa untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, tradisi pembacaan QS. Al-'Alaq ini berperan penting dalam mengembangkan fungsi Al-Qur'an

sebagai doa kemudahan dan memberi solusi bagi santri dalam menghadapi tantangan hafalan.

Tentunya penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pendekatan kualitatif, khususnya dalam wawancara atau observasi, mengandalkan persepsi subjektif santri dan guru, yang bisa berpengaruh pada hasil penelitian. Data yang diperoleh mungkin dipengaruhi oleh interpretasi individu, sehingga hasilnya mungkin berbeda jika dilihat dari sudut pandang lain.

Diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat menggunakan Pendekatan Kuantitatif untuk Mengukur Dampak Tradisi Doa pada Kemampuan Hafalan: misalnya dengan eksperimen atau survei, untuk mengukur seberapa besar pengaruh tradisi pembacaan QS. Al-'Alaq terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri dibandingkan dengan metode lain.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Ihsan yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian ini serta masukan yang konstruktif dan arahannya selama penyusunan artikel ini.

Referensi

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2012. “*The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi.*” Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan <https://doi.org>
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl. 2001. *Sahīh Al-Bukhārī*. Kairo: Dār Ihyā al-Turāṣ al-Islāmi.
- Al-Mubarakfuri, S. 2016. *Ar-Rahiq Al-Makhtum-Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasalam*. books.google.com.
- “Al-Quran Kemenag.” 2019.
- Bachtiar, J. n.d. “*Penggunaan Qs. Al-Anbiya 21: 79 Sebagai Doa Memohon Kemudahan Dalam Belajar (Studi Kasus Smk Al-Hidayah Ciputat).*” Repository.Uinjkt.Ac.Id. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Farokah, Siti. 2017. “*Studi Living Qur'an Resepsi Pelajar Mts Raudhatul Ulum Parang Terhadap Qs. Al-'Alaq Ayat 1-5.*” Skripsi (IAIN Ponorogo)
- Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin. 2005. *Lubaabut Tafsir Min Ibn Katsir*. Mu-assasah daar al-Hilal kairo.
- Jarir, Ibnu, and Attr-Thabar. 2007. *Jami'Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*. pustaka Azzam. jakarta
- Liansari, Norma. 2022. “*Resepsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Kalangan Pemancing Di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin.*”
- Madrazo, 2020. “*Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry through Independent Learning.*” Journal on Mathematics Education <https://doi.org/10.22342/jme>
- Mansur, M. 2007. “*Keanelekragaman Jenis Nepenthes (Kantong Semar) Dataran Rendah Di Kalimantan Tengah.*” Berita Biologi. <https://e-journal.biologi.lipi.go.id>
- Nahar, Syamsu. 2015. *Studi Ulumul Quran*. 1st ed. Medan. <http://repository.uinsu.ac.id>
- Nadi Indrawan. 2022. *Implementasi Penafsiran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Kitab Tafsīr*

- Al-Marāghi (Studi Living Quran) Pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbel. Skripsi. UIN Mataram*
- Sakina, M. 2021. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Pelindung Rumah Di Desa Senaung*. repository.uinjambi.ac.id. <http://repository.uinjambi.ac.id>
- Sauri, Maris. N.D. "Resepsi Pembacaan Surat Ali 'Imran Ayat 9 Dalam Amalan Dzikir Setelah Shalat Maktubah Di Pondok Pesantren Uswatan Hasanah Mangkang Wetan." Eprints.Walisongo.Ac.Id. <https://eprints.walisongo.ac.id>
- Shihab Quraish. 2021. "*Tafsir Al-Misbah Jilid 15*" 15: 1–639. <https://archive.org>
- Suaedy, Ahmad. 2023. "*Transformasi Islam Indonesia Dalam Trend Global : Mencari Penjelasan ‘Moderasi Beragama’ Di Ruang Publik the Transformation of Indonesian Islam in Global Trends* : Looking for an Explanation of ‘Religious Moderation’ in the Public Sphere"
- Tafsir Ibnu Katsir 8. 2008 (660)-20171024T095127Z-001." pustaka imam syafi'i.
- Wisnu aditya, Maulana. 2022. "*Konsep Belajar Dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Kitab Tafsir Munir Karya Imam Nawawi)*". Skripsi. UIN Purwokerto
- Zaman, A R B. 2020. "*Tipologi Dan Simbolisasi Resepsi Al-Qurân Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas.*" Aqlam: Journal of Islam and Plurality. <https://journal.iain-manado.ac.id>